

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Lanjut usia dipandang sebagai masa degenerasi biologis yang disertai oleh berbagai penderitaan akibat berbagai macam penyakit yang menyertai proses menua. Namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses menua yang ditandai dengan penurunan kemampuan untuk tubuh beradaptasi dengan stress lingkungan. Penurunan kemampuan berbagai organ, fungsi, dan sistem tubuh itu bersifat alamiah atau fisiologi. Penurunan tersebut disebabkan berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh. Pada umumnya tanda dan proses menua mulai tampak sejak usia 45 tahun dan akan menimbulkan masalah pada usia sekitar 60 tahun (Maryam, 20011).

Menurut World Health Organization (WHO) lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Badan kesehatan dunia WHO mengatakan bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang sudah mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta orang. Penduduk lanjut usia dua tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan, yakni jumlah lanjut usia sebesar 18,96 juta jiwa. Jumlah ini termasuk jumlah terbesar keempat setelah China, India dan Jepang. Jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa, setara dengan 8,03% dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Jumlah lansia 60 tahun keatas 21,7 juta jiwa atau 8,5% total penduduk Indonesia (Badan Pusat

Statistika, 2014). Tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (Badan Pusat Statistika, 2017). Pada tahun 2014 jumlah lansia tertinggi berada di daerah Jawa Timur yaitu berjumlah 2,7 juta jiwa. Pada tahun 2025 diperkirakan jumlah lansia membengkak menjadi 40 jutaan dan pada tahun 2050 diperkirakan akan melonjak hingga mencapai 7,16 juta jiwa (Badan pusat statistic, 2014). Jumlah penduduk di daerah Kabupaten Ponorogo sekitar 856,694 jiwa, yang terdiri dari lansia berjumlah 132.429 jiwa, jumlah lansia terbanyak di Kabupaten Ponorogo di desa Sukorejo, penduduk Sukorejo sendiri sekitar 49.643, dan jumlah lansia 9,449 jiwa yang terdiri atas perempuan berjumlah 5,006 jiwa dan laki-laki 4,443 jiwa.

Perubahan fisiologi yang terjadi pada lansia dapat mengenai sistem muskulokeletal, yaitu rasa nyeri sendi pada ekstremitas adalah keluhan yang paling sering muncul pada lansia (Taslim 2009), Gangguan pada muskulokeletal pada umumnya memberikan gejala atau keluhan nyeri, dari tingkat ringan sampai berat. Keluhan nyeri yang timbul dapat mengganggu penderita tidak dapat bekerja atau beraktivitas dengan nyaman bahkan juga tidak dapat merasakan kenyamanan dalam hidupnya. Oleh karena itu, penanganan untuk gangguan muskulokeletal yang pertama kali harus dilakukan adalah mengurangi nyeri atau gejala yang di timbulkan. Faktor resiko nyeri ekstremitas antara lain usia, jenis kelamin, kurangnya kekuatan otot, olahraga, penyakit dan pekerjaan yang terlalu berat berpotensi tinggi meningkatkan nyeri ekstremitas pada lansia. Selain pekerjaan, usia merupakan faktor yang terpenting dalam hal terjadinya nyeri pada ekstremitas. Semakin orang bertambah usia maka akan rentan terhadap

suatu penyakit, hal ini di karenakan sistem gangguan muskulokeletal dalam tubuhnya menurun. Beberapa kelainan yang sering di alami oleh lanjut usia (lansia) adalah timbulnya rasa nyeri sendi pada ekstremitas yang mengakibatkan mengganggu aktifitasnya sehari-hari (Martono,2009). Peran perawat untuk mengatasi masalah nyeri akut pada lanjut usia adalah dengan memberikan asuhan keperawatan pada pasien lanjut usia dengan masalah nyeri akut secara komprehensif, asuhan keperawatan yang di berikan tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup pasien menurut NOC (Nursing Outcome Clasificattion) (Moorhad, 2013) dan NIC (Nursing Intervension Classification) (Bullecheck, 2013). Intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk mengatasi nyeri akut adalah dengan cara kompres hangat, distraksi relaksasi, Tarik nafas dalam.

Melihat fenomena kejadian nyeri akut pada lansia dengan kurangnya pengetahuan Asuhan Keperawatan Pada Lansia dengan masalah Nyeri Akut

## **1.2. Identitas Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Lansia dengan masalah Nyeri Akut ?

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Menganalisa Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan masalah Nyeri Akut

## 1.4. Manfaat

### 1.4.1. Manfaat Teroritis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam keperawatan tentang penanganan pasien Lanjut Usia dengan Masalah nyeri akut. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk informasi dan penjelasan tentang perawatan pasien Lanjut Usia dengan Masalah nyeri akut sehingga dapat menambah pengetahuan pasien.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penulisan ini dapat dipergunakan untuk pedoman dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan pada Lansia dan juga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan pada Lansia.

#### 2. Bagi Klien

Diharapkan dapat menjadi modal pasien untuk melatih kemandirian sehingga dapat bermanfaat di masyarakat.

#### 3. Bagi Keluarga Pasien

Diharapkan klien Lansia paham dan mampu dalam melakukan perawatan yang baik sehingga dapat meminimalkan tingkat kekambuhan penderita.



#### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah kepustakaan tentang kajian praktek intervensi ilmu keperawatan tentang Asuhan Keperawatan Pada Lansia dengan masalah Nyeri Akut

